

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Manajemen Keuangan

###### 2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa Keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan, pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dengan bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Menurut Kasmir (2010:5) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan dana.

###### 2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2010:13) menyatakan manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu :

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar.
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh

tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer juga dituntut untuk mampu me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu.

Menurut Halim (2015:1) tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan.

### **2.1.1.3 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas (fungsi) utama (Sulindawati dkk, 2017:2):

1. Aktivitas penggunaan dana (allocation of funds) yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. Alokasi dana pada berbagai aktiva. Alokasi dana berbentuk:
  - Aktiva finansial (financial assets) yaitu selebar kertas berharga yang mempunyai nilai pasar karena mempunyai hak memperoleh penghasilan, misalnya: saham, sertifikat deposito, atau obligasi.
  - Aktiva riil (real assets) yaitu aktiva nyata, misalnya: tanah, bangunan, peralatan.

2. Aktivitas perolehan dana (*raising of funds*) yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana baik dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan, termasuk juga politik dividen. Sumber dana pada perusahaan secara kesuruhan.
3. Aktiva pengelolaan aktiva (*manajemen assets*) yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva-aktiva harus dikelola se-efisien mungkin.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:66) laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Hery (2016:2) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:87) menyatakan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (*harta*) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Sjahrial (2012:25) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## 2.1.3 Rasio Keuangan

### 2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kamsir (2010:93) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan yang dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2016:18) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

Menurut Hery (2016:107) Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Hery (2016:108) *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Kasmir (2010:115) Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2010:139) *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

## 2. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Hery (2016:47) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio Likuiditas terdiri dari:

### a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2010:111) Rasio Lancar atau Current Ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2010:119) *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C R = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

### b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Kasmir (2010:111) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat ancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Menurut Kasmir (2010:120) *Quick Ratio* (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q R = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Menurut Hery (2016:53) Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang) tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Menurut Hery (2010:54) Quick Ratio (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R a s i o C e p a t = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2010:111) Rasio Kas atau *Cash Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut Kasmir (2010:121) Cash Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$C a s h R a t i o = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilitas}}$$

3. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang atau dengan kata lain semakin besar rasio utang dengan aset atau rasio utang dengan ekuitas, berarti semakin besar risiko keuangan perusahaan, karena semakin besar risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetap berupa bunga ataupun pelunasan utang pokoknya dalam situasi perekonomian yang memburuk (Halim, 2015:216).

A. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kamir, 2010:112).

Rumus untuk mencari debt to assets ratio (DAR) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010:122):

$$D e b t \ t o \ A s s e t s \ R a t i o \ (D A R) = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

B. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:112).

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010:123-124):

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{T o t a l D e b t}}{\textit{E q u i t y}}$$

#### 2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuan untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut Martono dan Harjito (2010:13) berpendapat bahwa “memaksimalkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga biasa dari perusahaan.

$$\textit{PBV} = \frac{\textit{Harga per Lembar Saham}}{\textit{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Menurut Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Arfan (2016:82) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimum apabila harga saham suatu perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dinilai merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan atau dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu harga yang dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memerlukan sumber penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dan pembandingan dalam menganalisis pengaruh profitabilitas,

likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian terdahulu ini disajikan dalam tabel 2.1 :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem (2015)	<p><b><u>Persamaan :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen</li> <li>• Menggunakan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen</li> </ul> <p><b><u>Perbedaan :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan data sampel periode 2013-2014</li> <li>• Menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Menggunakan <i>Leverage</i> (DAR) sebagai variabel independent</li> </ul>	<p><b><u>Secara Simultan :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Profitabilitas</i>, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul> <p><b><u>Secara Parsial :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif</li> </ul>

			secara parsial terhadap nilai perusahaan
2	Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 Oleh : Siska Adelina, Restu Agusti, dan Yesi Mutia Basri (2014)	<p><b><u>Persamaan :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE) sebagai variabel independent</li> </ul> <p><b><u>Perbedaan :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengambil data perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>Mengambil data laporan keuangan periode 2010-2012</li> <li>Menggunakan nilai perusahaan (Tobins's Q)</li> </ul>	<p><b>Secara Simultan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan</li> </ul> <p><b>Secara Parsial :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas (<i>Current Ratio</i>) terhadap nilai perusahaan</li> <li>Tidak terdapat pengaruh variabel <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> terhadap nilai perusahaan</li> <li>Terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
3	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Ignatius	<p><b><u>Persamaan :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen</li> <li>Menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen</li> </ul>	<p><b><u>Secara Simultan :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen (ROE, DER, LDR) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan</li> </ul> <p><b><u>Secara Parsial :</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return On Equity</i></li> </ul>

	Leonardus Lubis, Bonar M. Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan perhitungan ROE dan DER sebagai Proksi variabel independen</li> </ul> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan struktur modal sebagai variabel kedua dalam variabel independent</li> <li>Menggunakan LDR sebagai proksi variabel likuiditas</li> </ul>	<p>(ROE) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li><i>Long to Debt Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
4	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, Bambang Suprayitno (2019)	<p><b>Persamaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan likuiditas sebagai variabel independen</li> <li>Menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen</li> <li>Menggunakan perhitungan ROE dan DER sebagai Proksi variabel independen</li> </ul> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai proksi variabel independen</li> </ul>	<p><b>Secara Simultan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen (ROE, dan DER) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan</li> </ul> <p><b>Secara Parsial :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan</li> <li><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan nilai perusahaan (Tobin's Q)</li> </ul>	perusahaan
5	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Oleh : Wahyudi Asto Nugroho (2012)</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen</li> <li>Menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen</li> <li>Menggunakan perhitungan ROE dan DER sebagai Proksi variabel independen</li> <li>Menggunakan perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) sebagai proksi variabel independen</li> </ul> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai proksi variabel independen</li> <li>Menggunakan <i>Quick Ratio</i> (QR) sebagai proksi variabel dependen</li> </ul>	<p><b>Secara Simultan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen (ROE, dan CR) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan</li> </ul> <p><b>Secara Parsial :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan</li> <li><i>Current Ratio</i> (CR) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dengan Nilai Perusahaan**

Menurut hasil penelitian Ignatius Leonardus Lubis, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan nilai perusahaan. Yang mana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* merupakan faktor internal perusahaan.

### **2.3.2 Hubungan Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan**

Menurut Sjahrial (2013, hlm.40) yang menyatakan bahwa, rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Maka dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang akan diperoleh juga akan semakin besar, sehingga kemakmuran para pemegang saham melalui pembagian dividen akan tercapai. Dikatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Hubungan Likuiditas (CR) dengan Nilai Perusahaan**

Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan. Dalam kondisi berbeda, peningkatan likuiditas bisa juga dipersepsi buruk. Jika kenaikan likuiditas tidak menaikkan dividen melainkan menaikkan free cash flow dalam perusahaan, maka diduga biaya agency akan meningkat.

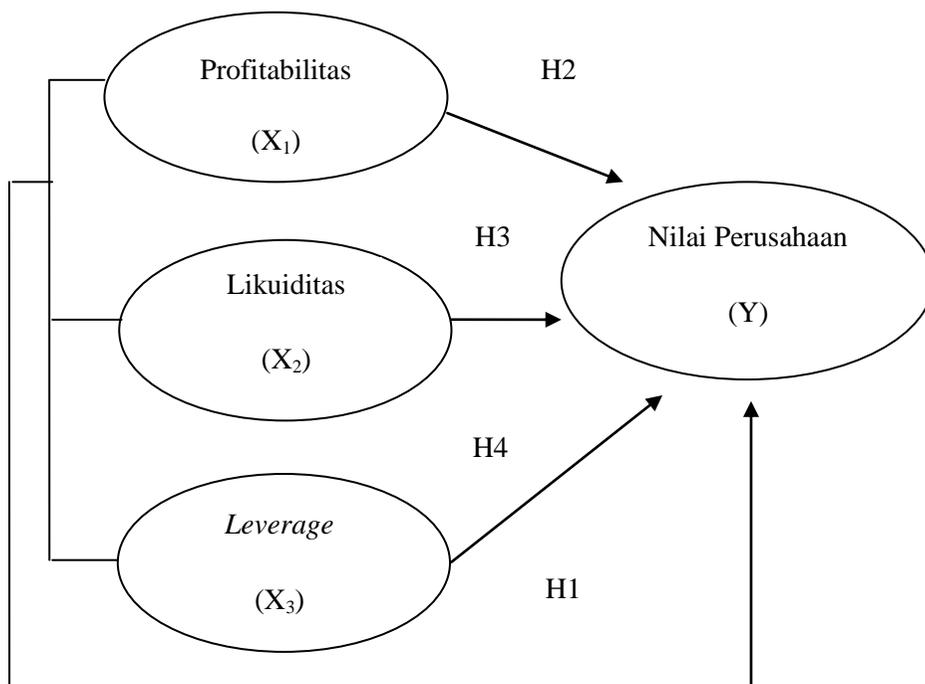
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.4 Hubungan *Leverage* (DER) dengan Nilai Perusahaan**

Menurut Harahap (2011:306) Yang menyatakan bahwa, rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat bagaimana seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*) Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih daripada

utangnya. Dikatakan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan teori *leverage*.

## 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Keterangan :



: pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

## 2.5 Hipotesis

Menurut Zulganef (2018:39) hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dibuat berdasarkan kerangka pemikiran, karena dibuat berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis sering juga dinamakan teori peneliti. Berdasarkan uraian kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.